

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nafsu makan balita setelah diberikan pijat tuina dapat disimpulkan bahwa pijat tuina merupakan salah satu terapi komplementer yang memiliki titik titik pijat dengan teknik dan gerakan yang terarah pada beberapa bagian tertentu pada tubuh balita. Sehingga dapat membantu dan mendukung peningkatan nafsu makan balita. Dari hasil penelitian sebagian besar balita nafsu makannya menjadi baik setelah diberikan pijat tuina sebanyak 8 balita (80%). Yang ditandai dengan meningkatnya keinginan makan, bertambahnya frekuensi makan, serta berkurangnya perilaku menolak makanan.

5.2 Saran

- 1) Pengembangan Ilmu Kebidanan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian ilmiah mengenai terapi komplementer khususnya pijat tuina sebagai salah satu upaya dalam membantu meningkatkan nafsu makan pada balita.

- 2) Bagi tenaga kesehatan (bidan / perawat).

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat pijat tuina sebagai terapi komplementer yang aman untuk membantu meningkatkan nafsu makan balita dan dapat

mempertimbangkan penerapan pijat tuina sebagai salah satu upaya pendamping dalam pelayanan kesehatan anak

3) Bagi Orang Responden (Ortu Balita).

Diharapkan dapat menerapkan pola makan yang seimbang serta memanfaatkan pijat tuina sebagai salah satu upaya pendukung untuk membantu meningkatkan nafsu makan balita.

4) Bagi Institusi Pendidikan / Kampus

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai terapi komplementer dibidang kebidanan dan kesehatan anak.

5) Bagi penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi nafsu makan balita, serta memberikan penyuluhan tentang pijat tuina agar orang tua mampu melakukan pijat tuina di rumah.